



Pemberdayaan Sekolah Islam untuk Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Kabupaten Semarang

Abdul Karim¹, Yusak Suharno², Wawan Arwani³

¹Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

email: abdulkarim@walisongo.ac.id

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Terbuka

email: yusaks@ecampus.ut.ac.id

³Pendidikan Bahasa Arab, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

email: one_arwany@yahoo.com

Abstract

The objective of this program is to motivate teachers to carry out sustainable professional development programs, improve the quality and quantity of sustainable professional development programs, improve the quality and quantity of work, especially work on the development of classroom action research to form reporting results, increase the ability to choose the suitability of statistical methods in evaluation of learning and classroom action research using computers. These objectives were completed using the workshop method with presentation techniques, discussion, clinical, and mentoring. Teachers who become partners from the Nahdatul Ulama (NU) Vocational High School Ungaran Semarang which was held in 2018. The results of the community partnership program activities for NU Vocational High School teachers are reflected in the teachers having positive trends in perceptions of teacher career levels, sustainable professional development programs, and further understanding of classroom action research and learning evaluation.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengukur dampak pemberian perlakuan pemberdayaan sekolah Islam melalui pemberian motivasi guru dalam melaksanakan program pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, meningkatkan kualitas dan kuantitas program pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan, meningkatkan kualitas dan kuantitas karya khususnya karya pengembangan penelitian tindakan kelas hingga berbentuk pelaporan hasil, peningkatan kemampuan pemilihan kesesuaian metode statistik dalam evaluasi pembelajaran dan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan komputer. Tujuan tersebut diselesaikan menggunakan metode workshop dengan teknik presentasi

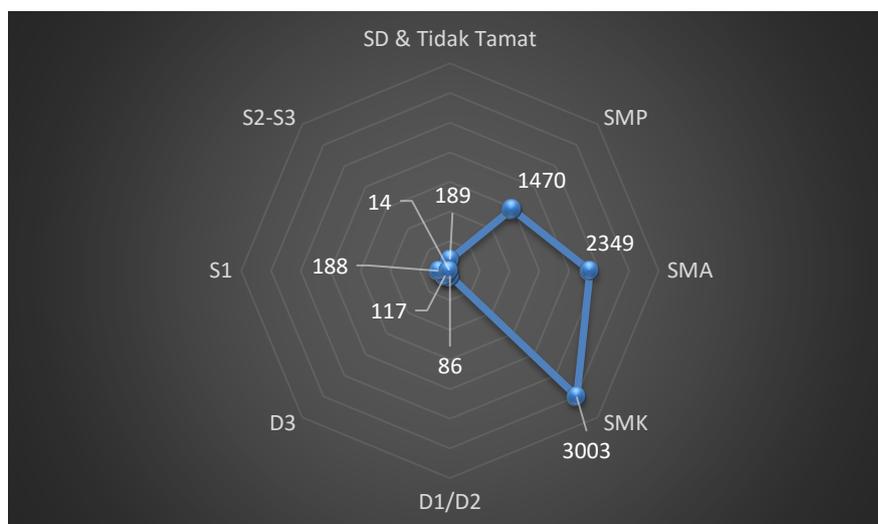
materi dilanjutkan dengan diskusi, teknik klinik, dan pendampingan. Guru yang menjadi mitra berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdatul Ulama (NU) Ungaran Kabupaten Semarang yang dilaksanakan pada tahun 2018. Hasil capaian dari kegiatan program kemitraan masyarakat bagi guru SMK NU Ungaran tercermin dari para guru memiliki tren persepsi positif tentang jenjang karir guru, program keprofesian berkelanjutan, serta memahami lebih lanjut tentang penelitian tindakan kelas dan evaluasi pembelajaran.

Keywords: Pengembangan keprofesian berkelanjutan, program kemitraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat

1. Pendahuluan

Demografi Kota Semarang menjadi efek *spillover* bagi daerah sekitarnya yang berdampak pada arus migrasi yang begitu pesat, salah satu daerah yang berimpitan dengan Kota Semarang adalah Kabupaten Semarang. Hal tersebut menjadi tantangan bagi pelayanan pendidikan dalam hal ini pemenuhan kebutuhan guru, sebagian kelompok masyarakat hadir untuk melengkapinya melalui pendirian sekolah yang dikelola secara mandiri yang biasa diklasifikasikan sekolah swasta.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, struktur perekonomian di Kabupaten Semarang didominasi oleh Industri pengolahan, produk domestik regional bruto kabupaten Semarang pada tahun 2015 sebesar 36,7 triliun dimana 14,7 triliun (40 persen) berasal dari industri pengolahan, sisanya dari delapan sektor lainnya. Di tahun yang sama, tingkat penyerapan tenaga kerja dari SMK cukup tinggi dibanding satuan pendidikan lainnya. Gambar 1 menampilkan SMK menjadi penyuplai terbesar ketenagakerjaan di Kabupaten Semarang, disusul oleh SMA dan SMP. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang dalam hal menyediakan tenaga kerja disektor industri, dalam hal ini penyediaan tenaga kerja yang berkualitas dari satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

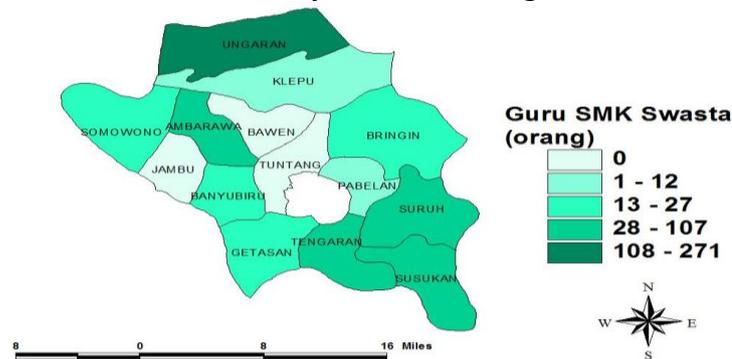


Sumber : data olahan ([Kabupaten Semarang dalam angka 2016](#))

Gambar 1 Pencari kerja yang ditempatkan di kabupaten semarang tahun 2015

Selanjutnya, dalam hal meningkatkan kualitas lulusan SMK diperlukan upaya-upaya strategis, salah satunya adalah peningkatan kualitas sektor hulunya yakni

peningkatan kualitas sumber daya guru SMK melalui pelatihan-pelatihan. Fokus pemerintah dibidang pendidikan saat ini adalah pada pendidikan dasar menengah, dengan mengalokasikan dana untuk operasional sekolah. (Wasono, Karim, Darsyah, & Suwardi, 2019) Salah satu sasaran pengalokasiannya yaitu kepada guru dalam bentuk sertifikasi maupun tunjangan untuk guru. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang, persebaran guru SMK swasta di Kabupaten Semarang nampak belum merata, dimana terbanyak berada di Ungaran.



Sumber : data olahan (Kabupaten Semarang dalam angka 2016)

Gambar 2 Pemetaan guru SMK swasta di Kabupaten Semarang

Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru adalah pendidik profesional. Profesionalitas guru dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dan mengikuti pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan melalui keterlibatan guru dalam berbagai workshop atau pelatihan dari berbagai sumber.

Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan (PKB) merupakan bentuk peningkatan pengetahuan profesi guru secara berkelanjutan dimana hal tersebut menjadi kegiatan dalam upaya pengembangan profesinya yang harus dilakukan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan untuk mencapai dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesi guru. Hal ini nantinya juga sekaligus berimplikasi pada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru.

2. Metode

Penentuan SMK NU Ungaran sebagai mitra dikarenakan sekolah tersebut karena menjadi salah satu penyuplai tenaga kerja (*human capital*) untuk industri di Kabupaten Semarang serta daerah sekitarnya, kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan peserta 12 orang guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode workshop, klinik dan pendampingan dari awal program hingga akhir program. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan ini mengikuti Karim & S (2018), dengan penambahan pengolahan analisis data menggunakan package R: psych (Revelle, W. 2018), likert (Bryer & Kimberly, 2016), sjPlot (Lüdecke, D., & Lüdecke, M. D., 2019), sjmisc (Lüdecke D, 2018).

3. Hasil dan Pembahasan

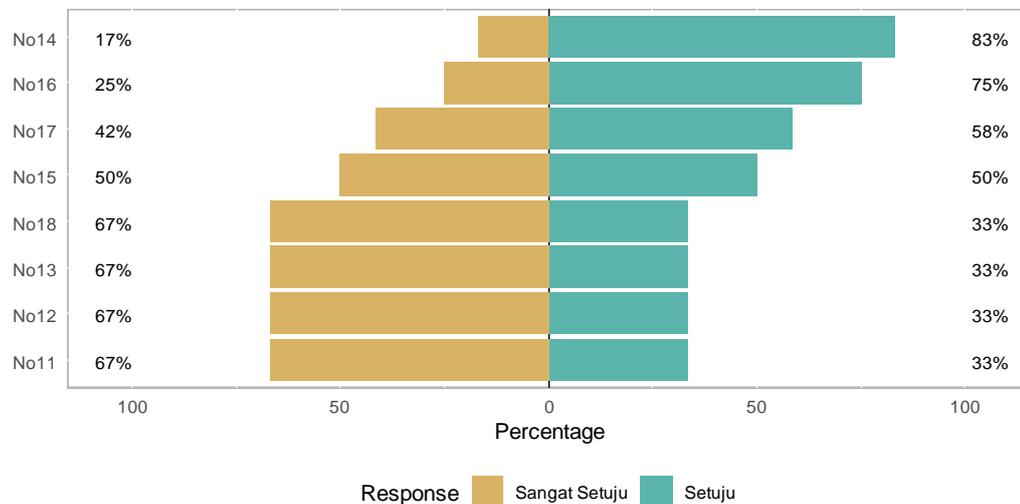
Tahap workshop dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu 1) pemberian materi jenjang karir guru dan gambaran peraturan proses kenaikan fungsional pada guru; 2) pemberian materi tentang evaluasi pembelajara; 3) pemberian materi tentang

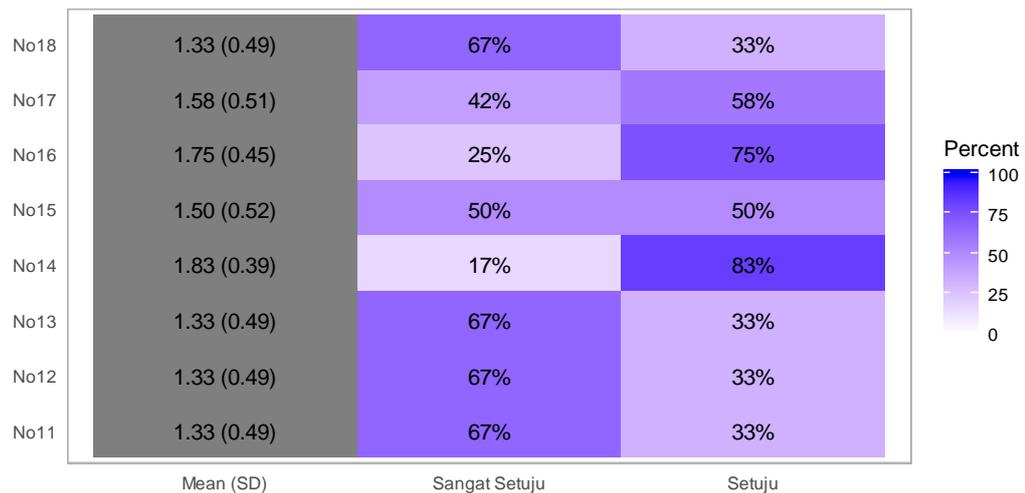
penelitian tindakan kelas; 4) pemberian materi metode penelitian eksperimen dan praktek tentang metode statistik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan bahwa peserta tertarik, termotivasi dan sangat antusias dalam kegiatan ini. Dokumentasi pemaparan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Penjelasan materi

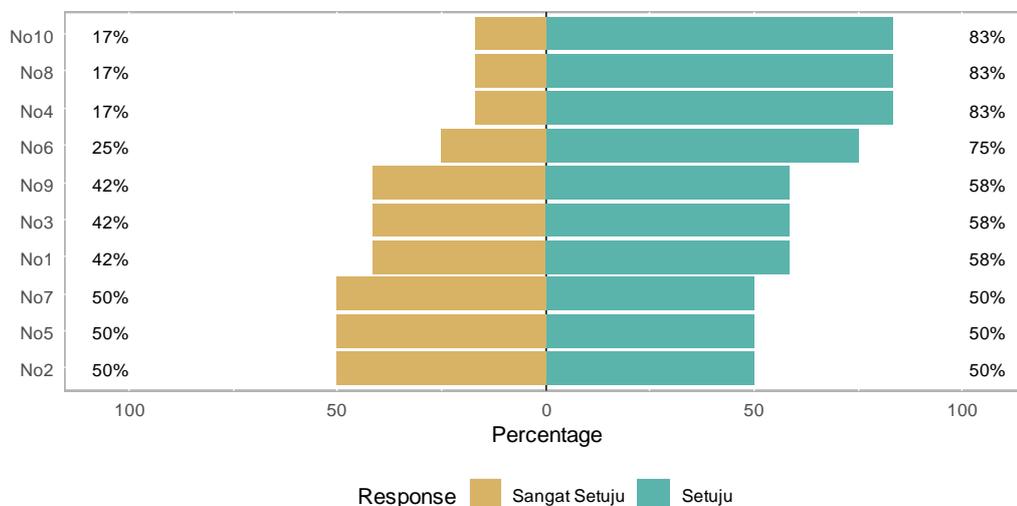
Jenjang karir guru masih belum familiar bagi guru-guru, sebagian besar guru menitikberatkan pada sertifikasi guru, setelah mereka memperoleh sertifikat pendidik tidak meneruskan proses jenjang karir guru selanjutnya. Sebagian besar peserta masih berada pada golongan IIIA, meskipun memiliki sertifikat pendidik sudah cukup lama. Pada saat pelatihan, guru-guru termotivasi untuk meningkatkan jenjang karir mereka, serta mencoba melakukan strategi percepatan untuk karir mereka masing-masing.

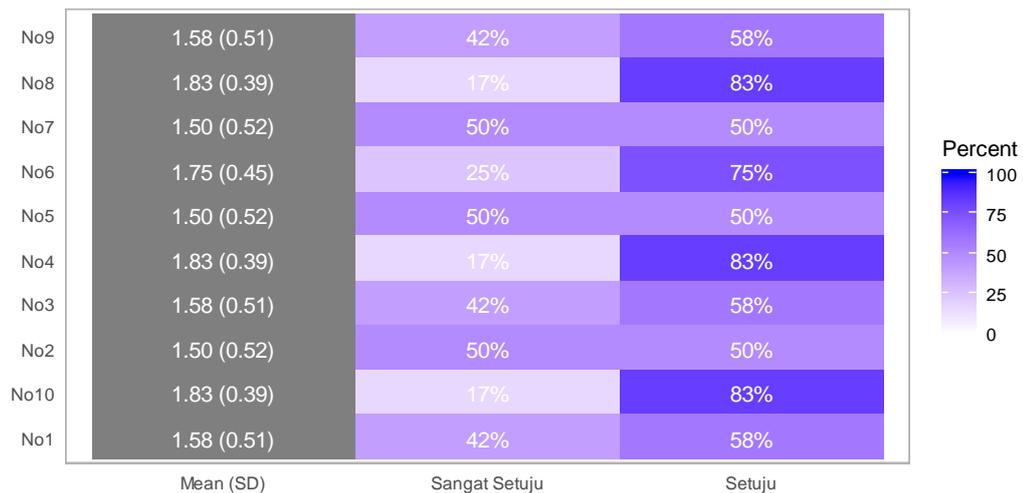




Gambar 4 Motivasi guru-guru terhadap peningkatan jenjang karir

Pelatihan selanjutnya diberikan materi tentang penelitian tindakan kelas, pada sesi ini dijelaskan bagaimana proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas mulai dari proses perencanaan, siklus I, siklus II, siklus III. Pada bagian ini, para peserta workshop diberikan materi mendesain proses melaksanakan penelitian tindakan kelas, menyusun struktur data yang terbentuk dari hasil evaluasi, menentukan metode statistik yang sesuai, dan praktek komputasi statistika. Selanjutnya, para peserta diminta untuk membuat penelitian tindakan kelas untuk masing guru, agar pada saat tahap klinik pendampingan dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang muncul. Peserta merasa terbantu disesi ini, hal ini disebabkan sebagian besar guru memiliki kesulitan dalam menentukan metode statistika yang tepat sesuai serta komputasi statistika. Secara keseluruhan, guru-guru sangat antusias dalam praktek komputasi statistika. Hal ini terlihat dari hasil penilaian peserta, dimana penilaian yang tinggi dalam menilai kegiatan ini.





Gambar 5 Penilaian keseluruhan guru-guru terhadap kegiatan pemberdayaan

Tahap akhir dari pemberdayaan masyarakat ini adalah klinik pendampingan dimana dilakukan pendampingan dalam pembuatan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk masing-masing guru SMK NU Ungaran. Pendampingan meliputi proses pengolahan data yang diperoleh dari masing-masing siklus pembelajaran menggunakan komputasi statistika, hasil dari olah data disusun menjadi sebuah artikel untuk masing-masing peserta. Peserta sangat antusias mengikuti pendampingan dalam komputasi statistika, karena sebelum diberikan pelatihan sebagian guru melakukan analisis data secara sederhana.



Gambar 6 Pendampingan kepada mitra

Tahap akhir dari pendampingan, peserta didampingi dalam penyusunan sebuah artikel ilmiah mulai dari menyusun judul, konstruksi abstrak, kerangka pendahuluan, metode penelitian, pembahasan dan diskusi, serta kesimpulan.

4. Kesimpulan

Guru sebagai sebuah jabatan fungsional tertentu diharapkan dapat mengembangkan keprofesiannya agar dapat menghasilkan *human capital* yang mampu mengikuti standar market tenaga kerja baik regional maupun nasional. Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat di atas, semangat peserta dalam melakukan penelitian tindakan kelas dikategorikan tinggi, peserta menjadi lebih mengetahui jenjang karir fungsional guru, peserta menjadi lebih handal ketika

menganalisis data menggunakan komputasi statistika serta peserta sudah mampu menyusun artikel ilmiah cukup baik.

5. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang. *Kabupaten Semarang dalam Angka 2016*. Semarang. Badan Pusat Statistik.
- Bryer, Jason dan Kimberly Speerschneider. 2016. *likert: Analysis and Visualization Likert Items*, University Albany, USA, <https://CRAN.R-project.org/package=likert>.
- Karim, A., & S, I. J. (2018). Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional bagi Guru SD Muhammadiyah 8 Dan SD Islam Nu Pungkuran Kota Semarang melalui Workshop, Klinik, Dan Pendampingan. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 0*. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/3319>
- Lüdecke, D. 2019. *Data Visualization for Statistics in Social Science*. <https://CRAN.R-project.org/package=sjPlot>.
- Lüdecke D. 2018. sjmisc: Data and Variable Transformation Functions. *Journal of Open Source Software*, 3(26), 754. doi: 10.21105/joss.00754. <https://cran.r-project.org/web/packages/sjmisc>.
- Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Revelle, W. 2018. *psych: Procedures for Personality and Psychological Research*, Northwestern University, Evanston, Illinois, USA, <https://CRAN.R-project.org/package=psych> Version = 1.8.12 .
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wasono, R., Karim, A., Darsyah, M. Y., & Suwardi. (2019). Budgeting school operational assistance in Central Java using three spatial process modelling. *Journal of Physics: Conference Series*, 1217(1), 012112. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1217/1/012112>

6. Lampiran

PELATIHAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MELALUI WORKSHOP, KLINIK DAN PENDAMPINGAN

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pangkat/Golongan :
4. Pendidikan terakhir :
5. Masa kerja : Tahun
6. Asal Sekolah :
7. Tanda tangan :

B. Petunjuk Pengisian.

1. Mohon bantuan bapak / ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur.
2. Berilah tbapak/ibu (x) pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Bapak/ibu cukup menjawab sesuai yang bapak/ibu alami dan rasakan dalam pelaksanaan kegiatan. Selamat mengisi kuesioner !

No	Penyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan identifikasi knowledge, skill dan ability yang saya miliki					
2	Program pelatihan yang diberikan untuk memperbaiki kinerja yang buruk					
3	Pelatihan yang diberikan dapat membantu saya mempercepat menguasai suatu tugas guru					
4	Program pelatihan yang diberikan untuk mencapai tujuan bersama					
5	Tujuan instruksional membantu pribadi saya dan institusi dalam memberikan pelatihan yang tepat sesuai kebutuhan					
6	Program pelatihan yang saya dapatkan untuk mendukung tujuan					
7	Saya mengalami pertumbuhan individu setelah diberikan program pelatihan					

No	Penyataan	SS	S	KS	TS	STS
8	Penyelenggara pelatihan harus memberikan metode pelatihan yang tepat agar materi pelatihan mudah diterima					
9	Penyelenggara pelatihan mengamati reaksi pada saat pelatihan berlangsung					
10	Adanya tambahan pengetahuan yang saya dapatkan setelah diberikan pelatihan					
11	Adanya perubahan paradigma tentang jenjang karir dan kepangkatan guru setelah diberikannya pelatihan					
12	Adanya motivasi untuk meningkatkan kinerja yang saya rasakan setelah mendapatkan pelatihan					
13	Saya termotivasi bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan dasar					
14	Saya termotivasi jenjang karir sebagai kebutuhan					
15	Saya termotivasi bekerja keras karena akan mendapatkan kesejahteraan					
16	Saya termotivasi bekerja keras untuk mempertahankan kinerja					
17	Saya termotivasi bekerja keras agar mendapatkan peningkatan karir					
18	Saya termotivasi untuk meningkatkan kapasitas kerja agar dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik					